

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Demam typhoid merupakan penyakit akut yang disebabkan oleh bakteri *salmonella typhi*. Penyakit ini menyerang usus halus dimana penularan demam typhoid itu melalui *fecal* dan *oral* dan kemudian masuk kedalam tubuh manusia melalui makanan atau minuman yang sudah terkontaminasi (Widoyono, 2016).

Penyakit demam typhoid dapat terjadi dengan berbagai cara yang disebut dengan 5F (*food, finger, fomitus, fly, dan feces*). Kotoran dan muntahan pada penderita demam typhoid dapat menyebarkan bakteri *salmonella typhi* ke orang lain. Bakteri ini dapat menyebar melalui makanan atau minuman yang sudah terkontaminasi oleh lalat dan lalat tersebut akan memakan makanan yang diinginkan oleh anak. Jika anak yang mengkonsumsi makanan jajanan diluar tanpa memperhatikan kebersihannya seperti mencuci tangan dan makanan yang tercemar oleh bakteri *salmonella typhi* kemudian masuk kedalam mulut mereka, maka akan menyebabkan terjadinya demam typhoid (Zulkoni, 2015).

Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* demam typhoid adalah infeksi yang di sebabakan oleh bakteri *salmonella typhi*. Bakteri ini biasanya menyerang manusia, penyakit ini ditransmisikan dari mengkonsumsi makanan yang kurang terjaga

kebersihan dan kehygienannya, sehingga insidensi tertinggi biasanya terjadi akibat dari kebiasaan makan jajanan yang sudah terkontaminasi oleh bakteri *salmonella thypi*. Tahun 2014 diperkirakan terjadi 16 juta kasus per tahun dan 600 ribu diantaranya berakhir dengan kematian. Sekitar 70 % dari seluruh kasus kematian yang menimpa penderita demam typhoid di Asia.

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kematian akibat penyakit demam typhoid setiap tahunnya kurang lebih 17 juta. Di antara jenis kasus ini, Asia menempati urutan tertinggi, dengan 13 juta kasus terjadi setiap tahun. Di Indonesia diperkirakan 800 – 100.000 orang terkena demam typhoid sepanjang tahun. 91 % anak usia 3-19 tahun menderita demam typhoid, dengan angka kematian tahunan 20.000.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa penyakit demam typhoid akibat kebiasaan makan jajanan di dunia mencapai 11-20 juta kasus per tahunnya hal ini mengakibatkan bahwa sekitar 128.000-161.000 kematian setiap tahunnya. Kasus demam typhoid umumnya terjadi di negara berkembang, hal ini mempengaruhi sekitar 21,5 juta orang setiap tahunnya.

Faktor risiko utamanya adalah penanganan makanan oleh penjamah makanan yang terinfeksi akibat dari kebiasaan makan jajanan yang terkontaminasi mikroba patogen kecuali keracunan. Sebenarnya kebiasaan makan jajanan tidak jauh berbeda dengan

penularan melalui air, hanya saja di antaranya yang secara langsung berada dalam zat makanan atau unsur makanan yang telah dimakan. Faktor risiko demam typhoid yang juga mungkin berperan antara lain sanitasi lingkungan yang buruk, misalnya saja kebersihan makanan, hygiene dengan tidak mencuci tangan sebelum makan, mengkonsumsi makanan sembarangan dengan tidak memperhatikan ke higienisan setiap makanan (Depkes RI, 2011).

Prevalensi tertinggi demam tifoid di Indonesia terjadi pada kelompok usia 6–12 tahun (Riskesdas, 2007). Pada usia 6–12 tahun merupakan kelompok usia anak yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebiasaan jajan sembarangan sehingga dapat menyebabkan tertular penyakit demam tifoid.

Demam thypoid dinegara maju mencapai 5,7 per tahun, demam typoid dinegara maju mencapai 5700 kasus pertahun, dan demam thypoid di negara berkembang menjangkau sekitar 21,5 juta orang setiap tahun (Batubuaya 2017). Secara global, diperkirakan ada sekitar 21 juta kasus dan 222.000 kematian tiap tahun. Demam thypoid merupakan penyebab utama mortalitas dan morbiditas dinegara yang berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2016).

Berdasarkan data dari pusat penanggulangan masalah kesehatan departemen kesehatan menyebutkan bahwa kematian akibat penyakit demam thypoid sejak tahun 2009 diperkirakan terdapat 17 juta kasus demam thypoid diseluruh dunia dan 700.000

kematian setiap tahunnya, dengan case fatality rate = (CFR) = 3,5 %. Sehingga demam thypoid menempati urutan kedua dari 10 pasien yang paling banyak dirawat dirumah sakit di Indonesia, sebanyak 81.116 kasus, atau 3,15 % (Depkes, 2016).

Di Indonesia menunjukkan bahwa diantara sepuluh penyakit teratas diantara pasien yang dirawat dirumah sakit, prevelensi kasus demam thypoid di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dengan rata – rata 800 – 100.000 (Kemenkes RI, 2013).

Di Kalimantan timur kasus demam typoid paling banyak ditemukan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, dengan prevelensi rata –rata 1,8 % di provensi tersebut. Demam thypoid di klinik tersebar pada semua kelompok usia > 75 tahun yaitu sekitar kelompok usia > 75 tahun yaitu sekitar 4,1% terendah dan pada bayi 0,6%, sedangkan demam thypoid di pedesaan relatif lebih tinggi dibandingkan diperkotaan. Pada kelompok yang berpendidikan rendah prevelensi demam thypoid lebih tinggi (Risesdes Kaltim, 2016).

Hal lain penyebab terjadinya demam typoid adalah dari kebiasaan makan jajanan diluar rumah dimana yang biasa melakukan adalah anak usia 6-12 tahun keatas dimana anak –anak selalu membeli jajanan atau mengkonsumsi jajanan diluar rumah tanpa memperhatikan kebersihan makan jajanan di pinggir jalan yang

bisa menyebabkan anak yang sehat mengalami sakit akibat mengkonsumsi makan jajanan (Nurvina, 2013). Makanan diluar rumah adalah kebiasaan sebagian dari masyarakat, sehingga dari kebiasaan tersebut tidak jarang seseorang kurang memperhatikan kebersihan makanan yang akan dikonsumsi sehingga kejadian demam typhoid dapat disangkutkan dengan mengkonsumsi makan jajanan diluar rumah dan kebersihan makanan dapat menyebabkan terjadinya gangguan pencernaan pada anak usia 6-12 tahun (Nuruzzaman, 2016).

Berdasarkan uraian diatas penulis memutuskan untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul **“Hubungan kebiasaan makan jajanan diluar rumah dengan kejadian demam thypoid pada anak usia sekolah : *Literature Review*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Apakah ada hubungan kebiasaan makan jajanan diluar rumah dengan kejadian demam tyhpoid pada anak usia sekolah ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk *literature review* ini adalah untuk mereview jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Hubungan Kebiasaan Makan Jajanan Di Luar Rumah Dengan Kejadian Demam Typoid Pada Anak Usia Sekolah

D. Manfaat penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Institusi Pendidikan (UMKT)

Diharapkan berguna sebagai bahan ilmu dan sumber informasi bagi institusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam bidang ilmu kesehatan sehingga dapat diaplikasikan dalam bidang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan hubungan kebiasaan makan jajanan diluar rumah dengan kejadian demam thypoid pada anak usia sekolah.

c. Bagi orang tua

Memberikan informasi mengenai dukungan orang tua dengan perilaku menghindari terjadinya demam thypoid akibat kebiasaan jajanan diluar rumah sehingga bagi orang tua bagaimana upaya yang dilakukan agar anak tersebut tidak makan jajanan lagi diluar rumah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya